

Peran Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Bangsa

Alfauji Siregar¹, Anisa Khairani², Dwi Rizki Amalia³, Khairunnisa⁴, Sarah Syafitri Siregar⁵, Eka Yusnaldi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: siregaralfauji@gmail.com¹, ekayusnaldi@gmail.com²

Corresponding Author: Alfauji Siregar

Abstrak

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa yang produktif, toleran, dan berintegritas. Sebagai mata pelajaran multidisipliner, IPS memadukan konsep-konsep dari sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi untuk memberikan wawasan yang komprehensif tentang kehidupan bermasyarakat. Proses pembelajaran IPS bertujuan tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membangun nilai-nilai moral, etika, dan kesadaran sosial. Melalui pendekatan kontekstual, pembelajaran IPS dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, empati, dan keterampilan berkolaborasi. Hal ini penting untuk menciptakan generasi yang memiliki rasa kebangsaan, menghargai keberagaman, dan mampu menghadapi tantangan global. Dengan demikian, pembelajaran IPS berperan sebagai fondasi dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan, keadilan, dan rasa tanggung jawab yang esensial untuk menciptakan bangsa ya.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Pendekatan Kontekstual, Kesadaran Sosial

Abstract

Social Studies (IPS) learning has a strategic role in shaping the character of a productive, tolerant, and integrated nation. As a multidisciplinary subject, IPS combines concepts from history, geography, economics, and sociology to provide comprehensive insight into community life. The IPS learning process aims not only to transfer knowledge, but also to build moral values, ethics, and social awareness. Through a contextual approach, IPS learning can develop critical thinking skills, empathy, and collaboration skills. This is important to create a generation that has a sense of nationality, respects diversity, and is able to face global challenges. Thus, IPS learning plays a role as a foundation in instilling the values of diversity, justice, and a sense of responsibility that are essential to creating a nation.

Keywords: Character Education, Contextual Approach, Social Awareness

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia yang dikenal dengan bangsa yang ramah, namun sekarang kenyataannya telah berubah menjadi bangsa yang bringas, mudah marah, bahkan banyak terjadi konflik horizontal yang mengedepankan ego masing-masing. Hal ini terjadi dikarenakan masalah yang seharusnya dapat diselesaikan dengan cara damai harus dilakukan dengan kekerasan. Kalau tidak masalah yang seharusnya dapat diselesaikan dengan cara musyawarah, harus diselesaikan dengan cara hukum, dan menyebabkan masalah berlarut-larut tidak selesai. Solusi untuk mengembalikan karakter bangsa Indonesia yang sedemikian itu adalah dengan tetap menanamkan pendidikan karakter sejak dini. Pada masa Bung Karno telah dicanangkan sebagai tema sentral yakni pembangunan manusia Indonesia dengan slogan “Nation and Character Building”. Character Building dimaksudkan membangun watak manusia sebagai pribadi dan makhluk sosial dengan pendidikan, baik di keluarga, sekolah, organisasi dan pergaulan masyarakat (Arizona dkk., 2021; Zainudin, 2016).

Selama ini, mata pelajaran yang materi ajarnya berkaitan langsung dengan pendidikan karakter salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Amiruddin, 2021).

Dalam pengimplementasiannya, pendidikan karakter yang diberikan melalui mata pelajaran tersebut baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Padahal pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata (Oktaviani dkk., 2022).

Ilmu Pengetahuan sosial adalah ilmu yang mengkaji tentang ilmu bermasyarakat dengan menunjukkan bahwa IPS itu harus fokus dengan sebuah permasalahan sosial di masyarakat. Dalam kaidahnya, ilmu IPS memadukan antara konsep ilmu ilmu sosial seperti antropologi, geografi, sejarah, dan ilmu IPS lainnya. Beserta dengan dasar yang menunjang dalam pendidikan tingkat tinggi baik pada teoritis keilmuan IPS pada aspek yang telah mengandung masyarakat itu. Mata pelajaran di IPS tentunya di SD juga disusun secara simetris dan cukup terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan tertib dalam kehidupan bermasyarakat dengan pendekatan tertentu pula (Nasution dkk., 2022).

Mata pelajaran IPS memiliki tujuan untuk menuntun peserta didik untuk menjadi warga negara yang demokratis dan memiliki rasa tanggung jawab dan menjadi warga negara yang cinta damai. Muatan materi IPS diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotor. Tujuan pembelajaran IPS yaitu mengajarkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri, serta bagi masyarakat dan negara. Tujuan dari pendidikan IPS yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis siswa tentang kondisi sosial masyarakat (Dewi & Wulandari, 2022; Oktaviani dkk., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka dengan tinjauan pustaka, penelitian membuat gambaran yang kompleks, memeriksa kata-kata laporan secara rinci dari sudut responden melihat dan melakukan studi di alam situasi (Darmalaksana, 2020; Hasibuan dkk., 2022). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelaahan oleh peneliti dari beberapa bahan bacaan yang bersumber dari beberapa referensi baik artikel jurnal, dokumen, serta dari beberapa bahan ajar lainnya yang membahas secara khusus mengenai topik Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS SD, dengan menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada (Rahman & Wandhini, 2024; Rahmi, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah cabang ilmu yang dipelajari sejak kita mulai mengenal dunia dan tidak akan pernah berhenti dipelajari, karena IPS sangat terkait dengan kehidupan sehari-hari kita, sehingga kita akan terus mempelajarinya baik secara resmi maupun tidak resmi. Pembelajaran IPS sangat terkait dengan pembentukan dan penanaman sikap sosial pada siswa. Per Mendikbud No. 21 tahun 2016 mengenai Standar Isi mendeskripsikan sikap sosial sebagai tingkah laku yang menunjukkan kejujuran, disiplin, kesopanan, rasa percaya diri, kepedulian, dan tanggung jawab dalam interaksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, serta negara (Widodo dkk., 2023).

IPS merupakan program pembelajaran yang bertujuan untuk mendukung dan melatih siswa agar memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis suatu masalah dari berbagai perspektif secara menyeluruh serta dapat berkontribusi secara berarti dalam era globalisasi di abad ke-21 dan hidup dengan cara yang fungsional dan bermakna. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), gabungan dari berbagai bidang ilmu sosial, yakni: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dibentuk berdasarkan kenyataan dan fenomena yang ada di masyarakat. Hakikat dari IPS adalah kajian mengenai manusia dan lingkungan sekitarnya. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup berdampingan dengan orang lain. Sekarang, dengan perkembangan teknologi, orang bisa berkomunikasi secara cepat di mana saja melalui ponsel dan internet. Perkembangan Iptek memungkinkan komunikasi yang lebih cepat antara individu maupun antara negara (Yusnaldi dkk., 2023).

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan disiplin ilmu yang mempelajari manusia serta lingkungan sosial mereka, berdasarkan kenyataan dan fenomena dalam masyarakat. IPS meliputi berbagai bidang seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Hakikat IPS adalah membentuk sikap sosial siswa, seperti kejujuran, disiplin, kepedulian, dan tanggung jawab, sesuai dengan Peraturan Mendikbud No. 21 Tahun 2016.

Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan dalam bahasa Latin dikenal sebagai "*educare*", yang secara umum berarti melatih. Dalam konteks pertanian terdapat istilah "*educere*", yang artinya mengolah tanah agar subur, sehingga tanaman bisa tumbuh dengan baik dan menghasilkan sesuai harapan. Dengan demikian, pendidikan bisa dimaknai sebagai usaha untuk menyiapkan peserta didik agar berkembang dengan baik dan dapat beradaptasi dengan berbagai tantangan serta keadaan dalam kehidupan mereka (Eka, 2022). Ki Hadjar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan budi pekerti, pikiran, dan fisik anak agar sejalan dengan lingkungan dan masyarakatnya (Zainudin, 2016).

Sedangkan, Kata karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, sementara dalam bahasa Inggris menjadi *kharakter* dan dalam bahasa Indonesia *karakter*, serta dalam bahasa Yunani *kharakter*, dari *kharassein* yang berarti membuat tajam atau mengukir. Dalam kamus Poerwadarminta yang dikutip oleh Abdul Madjid dan Dian Andayani, karakter diartikan sebagai sifat, watak, atau perilaku yang membedakan individu satu dengan lainnya (Ali, 2018).

Lickona mendefinisikan bahwa pendidikan karakter sebagai usaha yang serius untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai etika. Menurut Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga elemen utama, yaitu memahami kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter juga dipandang sebagai proses yang meningkatkan kualitas pendidikan serta mengembangkan budi pekerti yang senantiasa mengajarkan, membimbing, dan membina setiap individu untuk

mengembangkan kompetensi intelektual, karakter, serta keterampilan yang menarik (Lickona, 2013).

Hubungan IPS Dan Pendidikan Karakter

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan pendidikan karakter erat kaitannya dengan pembentukan individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga bertanggung jawab secara moral, etika, dan sosial. Pendidikan karakter sangat penting dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS sekolah dasar. Proses pembelajaran ilmu-ilmu sosial berlangsung melalui pendekatan kontekstual. Pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran berlangsung pada tahapan yang berbeda-beda. Tahapan yang dilakukan adalah tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi setiap pembelajaran. Pengenalan dan pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter yang selaras dengan nilai-nilai dan tujuan pendidikan pembelajaran IPS (Oktaviani dkk., 2022; Rohaeni, 2024).

Sejalan dengan hasil penelitian pendidikan karakter pada pembelajaran IPS terdapat hubungan yang positif antara pendidikan karakter dengan pembelajaran IPS yakni: bahwa dalam pembelajaran IPS menjadi fondasi penting bagi pengembangan kecerdasan personal, sosial, emosional, dan intelektual. Nilai-nilai karakter pada mata pelajaran IPS terdapat pada kompetensi inti, yaitu: menghormati dan menghargai ajaran agama (KI-1). Perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, perhatian, santun dan percaya diri dalam menyikapi secara efektif lingkungan sosial dan alam dalam lingkungan sosial dan keberadaan diri sendiri (KI-2) (Nasar, 2018).

Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang kuat, sikap peduli dan empati, perspektif multikultural dan menjaga kepentingan lokal. Mengambil keterampilan holistik, integratif dan transdisipliner untuk memecahkan masalah sosial. Dengan memiliki keterampilan yang holistik integrative, maka siswa dapat memecahkan masalah dengan segala pengetahuan dan nilai termasuk keterampilan interpersonal, termasuk pengetahuan ilmiah untuk memahami isu dan permasalahan.

Pendekatan Dan Metode Pembelajaran IPS Berbasis Karakter

Pendekatan dan metode pembelajaran IPS berbasis karakter merupakan suatu upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tujuannya adalah untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang sosial dan budaya, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan luhur.

Beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS berbasis karakter antara lain:

- a) Menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan peserta didik atau yang di sebut, pendekatan kontekstual.
- b) Pendekatan inkuiri, yaitu membimbing peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui proses bertanya, mencari informasi, dan menganalisis.

- c) Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), atau bisa di sebut menyajikan masalah autentik yang relevan dengan kehidupan peserta didik, kemudian membimbing mereka untuk mencari solusi.
- d) Pendekatan pembelajaran kooperatif, yaitu dengan membagi peserta didik menjadi kelompok kecil untuk bekerja sama menyelesaikan tugas.
- e) Pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Marhayani, 2017).

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS berbasis karakter yaitu, antara lain:

- a) Diskusi kelompok, yang dilakukan dengan membahas isu-isu sosial yang relevan dengan materi pembelajaran.
- b) Simulasi, yang bertujuan untuk menirukan situasi sosial tertentu guna memahami peran dan tanggung jawab masing-masing individu.
- c) Menganalisis kasus-kasus nyata yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yang dapat disebut sebagai studi kasus.
- d) Permainan peran, yang bertujuan untuk memahami perspektif orang lain melalui aktorasi berbagai peran.
- e) Portofolio, yang mencakup pengumpulan hasil kerja peserta didik selama proses pembelajaran untuk menunjukkan perkembangan kemampuan dan karakter.

Menurut (Arthur, 2003), dalam mempelajari program pendidikan karakter, terdapat enam metode yaitu: (1) pengajaran mengenai nilai dan kebaikan fundamental, (2) penerapan dan penegakan kode etik perilaku, (3) penyampaian riwayat ajaran moral, (4) menawarkan contoh sifat dan nilai yang diinginkan, (5) mempertahankan teladan moral yang terdapat dalam sejarah, sastra, agama, serta memuji karakteristik mereka, dan (6) menyediakan banyak kesempatan di sekolah dan masyarakat (*proyek layanan*), agar siswa dapat dilatih untuk mengembangkan sifat-sifat baik dan mengajarkan nilai-nilai mulia. Sebagai contoh, dalam mempelajari materi tentang keberagaman budaya, guru dapat:

1. Pendekatan: Menggunakan cara kontekstual dengan mengajak siswa untuk melihat keragaman budaya di sekitar mereka.
2. Metode: Melaksanakan diskusi kelompok untuk membahas keuntungan dan kerugian dari keragaman budaya, serta menyimulasikan situasi interaksi antar budaya.
3. Nilai karakter: Mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan.

Pendekatan dan metode pembelajaran IPS berbasis karakter bertujuan menciptakan pembelajaran yang holistik, di mana siswa tidak hanya memahami konsep sosial, tetapi juga menerapkan nilai-nilai moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. (Siska dkk., 2021).

KESIMPULAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan pendidikan karakter memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bertanggung jawab secara moral, etika, dan sosial. Pembelajaran IPS tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang masyarakat dan lingkungan, tetapi juga untuk membentuk sikap sosial yang positif, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian. Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan dapat berpikir kritis, kreatif, serta mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat secara bermakna.

Pendidikan karakter, yang melibatkan pemahaman, penghargaan, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika, sangat penting dalam mendukung tujuan pembelajaran IPS. Berbagai pendekatan dan metode, seperti pendekatan kontekstual, inkuiri, dan berbasis masalah, dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS untuk mengajarkan siswa mengenai nilai-nilai moral dan sosial. Metode-metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sosial, tetapi juga membantu mereka mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pembelajaran IPS berbasis karakter bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik, di mana siswa tidak hanya menguasai pengetahuan sosial, tetapi juga menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai moral yang penting dalam interaksi sosial mereka. Dengan demikian, pendidikan IPS berbasis karakter berperan penting dalam membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan di dunia yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasinya*. Prenada Media.
- Amiruddin. (2021). *Upaya Guru Mata Pelajaran Ips Dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Jenangan Ponorogo* [Skripsi, IAIN Ponorogo]. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/14384/>
- Arizona, Noviza, N., & Meisari. (2021). *Manajemen Konflik*. Bening Media Publishing.
- Arthur, J. (2003). *Education with Character: The Moral Economy of Schooling*. Psychology Press.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>
- Dewi, N. K. C. K., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Berbasis Karakter Semangat Kebangsaan Muatan IPS Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 189-197. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.4000>
- Eka, P. P. (2022). *Literasi Digital Sebagai Alternatif Menanamkan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam* [Diploma, UIN Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/22335/>
- Hasibuan, A. T., Sianipar, M. R., Ramdhani, A. D., Putri, F. W., & Ritonga, N. Z. (2022). Konsep dan Karakteristik Penelitian Kualitatif serta Perbedaannya dengan Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8686-8692. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3730>

- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik)*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Marhayani, D. A. (2017). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 67–75. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.261>
- Nasar, I. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Matapelajaran IPS. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 2(1), 53–71.
- Nasution, E. M., Suci, F. P., & Rafiq, M. (2022). Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *PEMA*, 2(3), 188–193. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.305>
- Oktaviani, A. M., Marini, A., & Fitriyani, F. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Holistika*, 6(2), 101–107. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.2.101-107>
- Rahman, A., & Wandhini, R. R. (2024). Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Penalaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2744–2746. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12799>
- Rahmi, M. (2024). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1116–1122. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13273>
- Rohaeni, A. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Islami. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(5), 1027–1033. <https://doi.org/10.36418/syntaximperatif.v5i5.530>
- Siska, Y., Yufiarti, Y., & Japar, M. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (Jouese)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1324>
- Widodo, M. B. P., Aula, A. F. Y., Riswanti, M. L., & Rozi, A. F. (2023). *Society 5.0 pembelajaran IPS*. Cahya Ghani Recovery.
- Yusnaldi, E., Panjaitan, D. A. F., Pasaribu, F., Sabina, L., Mustika, N., & Adelia, R. W. (2023). Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32175–32181. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12258>
- Zainudin, M. (2016). Membangun Karakter Bangsa Indonesia Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila dan Kearifan Lokal. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 1(1), 16–31.